



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Mita Yuliana¹, Jamaluddin Ahmad², Yulia Maftuhah Hidayati²

¹SDN Singopuran 03

²SMP Muhammadiyah 10 Surakarta

³Universitas Muhammadiyah Surakarta

[*mitayuliana234@gmail.com](mailto:mitayuliana234@gmail.com)

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Minat Belajar

Bahasa Indonesia

Project Based Learning

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Singopuran 03 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/ 2022 melalui penerapan model pembelajaran project based learning. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan melalui dua siklus dengan masing-masing 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Singopuran 03. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Singopuran 03. Persentase minat belajar siswa pada pra siklus yaitu sebesar 13,54 %, siklus 1 sebesar 74,25 % kemudian meningkat pada siklus II yaitu sebesar 88,78 %. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 14,53%. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran project based learning dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD Singopuran 03

Pendahuluan

Di era globalisasi ini, perkembangan pendidikan semakin maju dan cepat. Oleh karena itu, maka untuk menghadapi era globalisasi yang berkembang semakin cepat pemerintah berupaya melakukan berbagai perubahan khususnya dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa menjadi perhatian utama bagi pemerintah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia agar tidak tertinggal dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah merupakan lembaga formal dan bagian dari rancangan yang dibuat oleh pemerintah di bidang pendidikan dengan landasan operasionalnya adalah

kurikulum. Kurikulum sebagai salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan menjadi salah satu pokok perhatian utama pemerintah.

Kurikulum yang ada di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Dalam sejarahnya perubahan kurikulum yang ada di Indonesia yaitu sebagai berikut: tahun 1947-Rencana Pelajaran, tahun 1952-Rencana pembelajaran terurai, Tahun 1964-Rentjana Pendidikan, Tahun 1968-Kurikulum 1968, tahun 1975-Kurikulum 1975, tahun 1984-kurikulum 1984, tahun 1994-kurikulum 1994 dan supplement 1999, tahun 2004-Kurikulum Berbasis Kompetensi, tahun 2006-Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Pergantian kurikulum yang telah dilakukan beberapa kali ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Adanya perubahan kurikulum ini dilandaskan pada dua faktor yakni tantangan internal dan tantangan eksternal. Adapun tantangan internal meliputi adanya reformasi pendidikan mengacu delapan standar nasional pendidikan, dan jumlah sumber daya manusia pada usia produktif yang melimpah. Sedangkan tantangan eksternal yaitu adanya tantangan masa depan, kompetensi masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik serta fenomena negatif yang mengemuka.

Di lapangan, penerapan kurikulum dinyatakan berhasil dalam pembelajaran, dapat dilihat dari ukuran keberhasilan proses belajar mengajar di kelas yaitu “terciptanya proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang menyenangkan serta melibatkan keaktifan siswa terhadap materi yang diajarkan” (Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, 2012: 29). Keberhasilan kurikulum juga dapat dilihat dari adanya minat belajar siswa dalam pembelajaran. Apabila minat siswa dalam pembelajaran sudah ada maka diharapkan hasil belajar siswa pun akan semakin baik. Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran harus dilakukan dengan baik. Namun dalam kenyataan di lapangan praktik pembelajaran yang saat ini diterapkan di sekolah dasar mengalami berbagai kendala. Ada beberapa mupele yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Salah satu mupele yang nilai KKM nya belum memenuh yaitu mupele Bahasa Indonesia. Di beberapa sekolah dasar memiliki berbagai kendala dalam menyampaikan materi yang ada pada mupele Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 07 Maret 2022, ternyata terdapat fakta bahwa minat belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap mupele Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Singopuran 03 masih sangat rendah. Selain permasalahan yang diuraikan di atas, terdapat permasalahan lain yaitu hasil belajar siswa pada mupele Bahasa Indonesia belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ketika proses belajar mengajar berlangsung sebagian besar siswa kurang aktif dalam belajar dan pembelajaran berpusat pada guru. Berdasarkan fakta tersebut, maka diperlukan adanya suatu inovasi baru dari guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memicu minat dan keaktifan siswa. Dengan adanya variasi model pembelajaran mengajar yang digunakan pada proses pembelajaran, maka secara otomatis akan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu cara dan upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menerapkan model

pembelajaran Project based learning dengan memanfaatkan media powerpoint sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan. Alasan peneliti memilih model project-based learning karena model ini dapat membantu siswa lebih aktif dalam berpikir, memecahkan masalah, lebih kreatif serta dapat bekerjasama dengan siswa lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abidin (2016:167) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran project-based learning adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

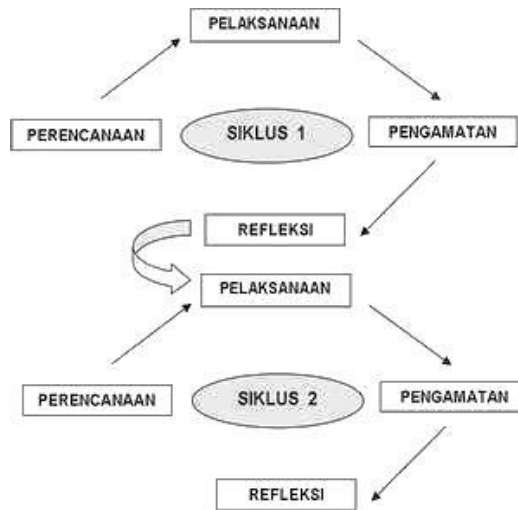
Beberapa penelitian telah membuktikan keefektifan dari model Project- Based Learning (PBL). Oleh karena itu, untuk memperkuat argumen tentang model pembelajaran Project-Based Learning terdapat dua penelitian riset studi kasus antara lain penelitian yang dilakukan oleh oleh Aziz, dkk (2013) tentang model Project-Based Learning yang berasal dari Journal of Primary Education, 5 (4): 82-84 yang berjudul " Project-Based Learning to Pose Reasoning Skills for Year 1 Pupil". Hasil penelitian dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menarik siswa untuk terlibat baik dalam proses belajar mereka. PBL juga dapat membantu siswa meningkatkan mereka keterampilan penalaran dalam belajar. Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Woro Sumarni (2015) tentang tentang kekuatan dari implemetasi Project- Based Learning (PBL) yang berasal dari International Journal of Science and Research, 4 (3): 478-484 yang berjudul "The Strengths and Weaknesses of the Implementation of Project-Based Learning: A Review".

Hasil penelitian dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa kekuatan dari implemetasi Project-Based Learning (PBL) sebagai model pembelajaran dengan pendekatan ilmiah akan membiasakan siswa untuk melakukan proses penyelidikan yang diyakini dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam penelitian ini menekankan bahwa dengan menerapkan PBL milik pendekatan konstruktif, itu akan mengaktifkan belajar siswa berpusat, sehingga akan memudahkan siswa untuk secara inovatif dan kreatif mentransfer pengetahuan mereka kepada nyata situasi dunia.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan maka untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mupel Bahasa Indonesia maka peneliti akan menerapkan model pembelajaran berbasis Project based learning pada siswa kelas 3 SD Negeri Singopuran 03. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan dapat mengasah pengetahuan siswa terhadap suatu. Keterkaitan dengan masalah yang nyata, yang dihadapi menjadikan siswa lebih mudah menyerap pengetahuan tersebut. Penerapan model pembelajaran ini berpotensi terhadap aspek afektif, dapat diimplementasikan dalam melakukan percobaan dan berdiskusi dengan kelompok. Model pembealajaran ini melatih keterampilan yang berfokus pada kinerja siswa dalam melakukan kegiatan percobaan atau pengamatan, melalui pembelajaran yang didasarkan pada masalah, keterikatan masalah dengan pembelajaran mengajarkan siswa untuk mencari solusi pemecahan melalui percobaan atau pengamatan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini mengangkat judul yaitu "Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian menggunakan siklus PTK Model Kurt Lewin dengan Modifikasi (Iskandar, 2012: 67). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, yaitu pada bulan Maret. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Singopuran 03 yang terdiri dari 20 siswa. Objek penelitian adalah minat belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Hasil dan Pembahasan

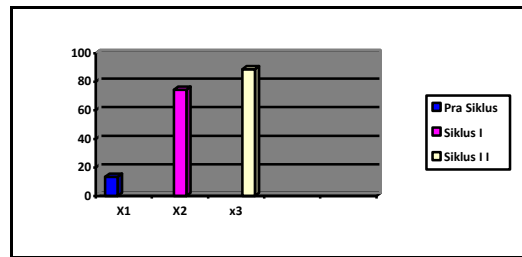
Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa minat dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan minat dan hasil belajar diketahui dengan menerapkan model pembelajaran *Project based learning*. Hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran *Project based learning* dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel I. Perbandingan Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran *Project based learning* siklus I dan siklus II.

Tabel I. Perbandingan Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran *Project based learning* siklus I dan siklus II

Minat Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran <i>Project based learning</i>		
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
13,54 %	74,25%	88,78%
Kurang	Baik	Sangat Baik

Adapun grafik peningkatan minat belajar tinggi siswa kelas III siklus I dan siklus II dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 2 Grafik Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas III, Siklus I, Siklus II

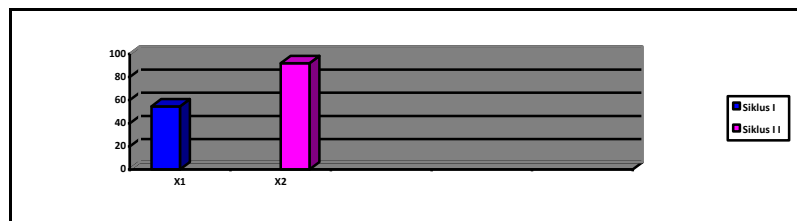
Berdasarkan tabel dan grafik di atas persentase hasil observasi minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Project based learning* pada siklus I masih 74,25% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mencapai 88,78% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Project based learning* meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 14,53%.

Peningkatan minat belajar siswa diketahui dari hasil evaluasi siswa pada siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Evaluasi Siswa Siklus I dan II

Keterangan	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1431	1661
Rata-rata	71.55	83.05
Nilai Tertinggi	94	100
Tuntas KKM	11	18
Belum Tuntas KKM	9	2
Persentase KKM	54.65	91.80

Adapun grafik hasil evaluasi siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 3 Grafik Hasil Evaluasi Siswa Siklus I dan 2

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Project based learning* mengalami peningkatan. Rata-rata nilai siswa meningkat dari siklus I sebesar 71,55 menjadi 83,05 pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa siswa yang telah lolos KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimum) pada siklus I sebanyak 11 siswa dari seluruh jumlah siswa dengan persentase 54,65%. Pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 91,80% yang terdiri dari 18 peserta didik yang telah lulus KKM. Pencapaian hasil belajar klasikal pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan karena siswa mengalami ketuntasan belajar individual ≥ 70 .

Penggunaan model pembelajaran *Project based learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan memunculkan keaktifan siswa karena model pembelajaran *Project based learning* melibatkan siswa berperan aktif untuk menyelesaikan suatu persoalan secara berkelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz, dkk (2013) tentang model Project-based learning yang berasal dari *Journal of Primary Education*, 5 (4): 82-84 yang berjudul "Project-based learning to Pose Reasoning Skills for Year 1 Pupil".

Hasil penelitian dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menarik siswa untuk terlibat baik dalam proses belajar mereka. PBL juga dapat membantu siswa meningkatkan mereka keterampilan penalaran dalam belajar. Manfaat dari pembelajaran berbasis proyek yaitu meningkatkan kerjasama antar siswa, seperti yang diungkapkan oleh Elamd dan Nesbit (2012) bahwa "students work together in groups and collaborate on project activities: the increases in the students" collaborative abilities, characterized with the existence of cooperation among students in groups or in pairs" yang artinya bahwa siswa bekerja sama berkelompok dan berkolaborasi dalam kegiatan proyek: peningkatan kemampuan "kolaboratif siswa, ditandai dengan adanya kerjasama antara siswa dalam kelompok atau berpasangan. Peningkatan kerjasama antar siswa merupakan salah satu konteks keterampilan pembelajaran pada abad 21 yaitu meningkatkan keterampilan berkolaborasi. Dalam pembelajaran diharapkan guru mampu mempersiapkan siswanya dalam belajar sebaik mungkin.

Bila ditinjau dari hasil observasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui *model Project based learning* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase rata-rata minat belajar siswa sebesar 74,25% yang termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II persentase minat belajar siswa sebesar 88,78% termasuk dalam sangat baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian minat belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri Singopuran 03 mengalami peningkatan, peningkatan minat belajar tersebut terjadi setelah peneliti melakukan beberapa upaya peningkatan minat pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Project based learning*. Adapun rincian peningkatan minat belajar tersebut pada siklus I persentase rata-rata minat belajar siswa sebesar 74,25% yang termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II persentase minat belajar siswa sebesar 88,78% termasuk dalam kategori sangat baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mupel Bahasa Indonesia kelas 3 di SD Singopuran 03 dapat meningkatkan minat belajar pada mupel Bahasa Indonesia..

Daftar Rujukan

Aziz, Z. Shamsuri, S.M. & Damayanti, L. Project based learning to Pose Reasoning Skills for Year 1 Pupil. *Journal of Primary Education*. Vol. 5, No. 4. 2013. Canadian And Center Science Of Educationn

- Ibrahim, Halil. An Investigation On Teaching Materials Used In Social Studies Lesson. The Turkish Online Journal of Educational Technology. Volume 10, Issue 1. 2011.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. Strategi Pembelajaran Terpadu. Yogyakarta: FAMILIA.
- Lausch, R.C. 2000. Scientific Literacy: A Conceptual Overview. *Science Education*, 84 (10): 71-94.
- Shabiralyani, Ghulam et.al. 2015. Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case Research: District Dera Ghazi Khan. *Journal of Education and Practice.*, Vol. 6, No. 19. 2015.
- Sumarni, Woro. 2015. The Strengths and Weaknesses of the Implementation of Project based learning: A Review. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Volume 4, Issue 3. 2015.
- Yilmaz Cakici & Turkmen Nihal. An Investigation of the Effect of Project-Based Learning Approach on Children's Achievement and Attitude in Science